

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI TITL SMK NEGERI 2 KUPANG MATA PELAJARAN INSTALASI MOTOR LISTRIK

Janet J. Deni Radja¹, I Made Parsa², Zet Y. Baitanu³
^{1,2,3}Prodi Pendidikan Teknik Elektro, FKIP, Univ. Nusa Cendana
Jl. Adisucipto, Penfui, Kupang
²md_parsa@yahoo.co.id

Abstract, This study aims to determine: (1) is there an effect of the application of the inquiry learning model with the simulation method on student the results of learning in the subject of electric motor installation in class XI TITL SMK 2 Kupang; (2) is there an effect of the application of the Inquiry learning model with the demonstration method on student the results of learning in the subject of electric motor installation in class XI TITL SMK Negeri 2 Kupang; (3) is there a difference in the effect of the application of the Inquiry learning model, the simulation method and the demonstration method, the results of learning of students in the subject of electric motor installation in class XI TITL SMK Negeri 2 Kupang. The research method used in this research is experimental experiment, the research plan design is Quasi-Experimental Design, this type of research is Nonequivalent Control Group Design. The results showed that the inquiry learning model with the simulation method had an effect of 30,2% and $t_{count} > t_{table}$ (3.836 > 2.032) and $P \text{ value} < \alpha$ (0.001 < 0.05), it can be concluded that there was a significant influence between the inquiry learning model. with a simulation method with the results of learning in. For the inquiry learning model variable with the demonstration method of 40,4% and $t_{count} > t_{table}$ (4.797 > 2.032) and $P \text{ value} < \alpha$ (0.000 < 0.05), it is concluded that there is a significant influence between the inquiry learning model and the demonstration method with the results of learning. To find out the difference between the inquiry learning model and the simulation method with the inquiry learning model with the demonstration method, $t_{hitung} = -3.347$ and the t_{table} value = -1.994 with $df = 70$, because the value of $t_{count} > t_{table}$ (-3.347 > -1,994), with a significance value of 0,001 < 0,005, then there is a significant difference between the inquiry learning model and the simulation method with the inquiry learning model with the demonstration method on the results of learning in.

Keywords: Inquiry learning model with simulation method with inquiry learning model with demonstration method, the results of learning.

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) adakah pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan metode simulasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran instalasi motor listrik di kelas XI TITL SMK Negeri 2 Kupang; (2) adakah pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran instalasi motor listrik di kelas XI TITL SMK Negeri 2 Kupang; (3) adakah perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri metode simulasi dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran instalasi motor listrik di kelas XI TITL SMK Negeri 2 Kupang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini eksperimen eksperimen, desain rancangan penelitian yaitu *Quasi-Experimental Design*, jenis penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi berpengaruh sebesar 30.2% dan

$t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.836 > 2,032$) dan $P\ value < \alpha$ ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi dengan hasil belajar. Untuk variabel model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi sebesar 40.2% dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.797 > 2,032$) dan $P\ value < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi dengan hasil belajar. Untuk mengetahui perbedaan antara model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi dengan model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi, $t_{hitung} = -3.347$ dan didapatkan nilai $t_{tabel} = -1.994$ dengan $df = 70$, karena Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3.347 > -1,994$), dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi dengan model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: Model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi dengan model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi, Hasil Belajar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik ataupun buruknya pribadi manusia menurut ukuran formatif. .

[1] Menyatakan bahwa “Pembelajaran Inkuiri adalah suatu pola pembelajaran untuk membantu peserta didik belajar merumuskan permasalahan dan menguji pendapatnya sendiri serta memiliki kesadaran akan kemampuannya, pembelajaran dimulai dengan pengajuan suatu masalah dan pertanyaan. Peserta didik dituntut untuk berpikir secara logis, analitis, dan kritis dalam mencari, menyelidiki, dan menemukan jawaban atas masalah yang dipertanyakan. Model pembelajaran Inkuiri pada dasarnya menekankan kerjasama antar peserta didik dalam suatu tim dengan menempatkan peserta didik sebagai pelaku dalam proses pembelajaran

II. LANDASAN TEORI DAN METODE

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran juga diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan

[2] Mengemukakan “hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada peserta didik dalam waktu tertentu”. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang sering

disebut juga prestasi belajar, tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

2. Model Pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk memberikan peserta didik untuk membangun pengetahuan intelektual yang terkait dengan proses berpikir reflektif.

[3] Mengemukakan bahwa “ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam pembelajaran inkuiri, yaitu: *pertama*, Inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal didalam proses pembelajaran, tetapi peserta didik juga berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri; *kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dan sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri menempatkan guru sebagai sumber belajar saja akan tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik; *ketiga*, Tujuan dari penggunaan inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan

berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Peserta didik tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana peserta didik dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.

[4] Metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok

Metode simulasi bertujuan untuk, melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari, memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, melatih memecahkan masalah, meningkatkan keaktifan belajar, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, melatih peserta didik untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok, menumbuhkan daya kreatif peserta didik, melatih Peserta didik untuk memahami dan menghargai pendapat serta peranan orang lain.

[5] Mengemukakan bahwa langkah-langkah simulasi terdiri atas 3 bagian yaitu persiapan simulasi, pelaksanaan simulasi dan penutup simulasi antara lain: *Pertama*, mempersiapkan simulasi ada beberapa yang perlu diperhatikan : Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi, guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan, guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh pemeran, serta waktu yang disediakan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya khususnya pada peserta didik yang terlibat dalam pemeran simulasi; *kedua*, pelaksanaan Simulasi ada hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan simulasi antara lain: simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran, para peserta didik lainnya mengikuti dengan penuh perhatian, guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapatkan kesulitan, simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong berpikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan; *ketiga*, dalam penutupan ada beberapa hal yang harus dilakukan: Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan, guru harus mendorong agar peserta didik dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan

simulasi. Berdasarkan pendapat diatas, dapat dielaskan bahwa secara garis besar langkah-langkah pembelajaran dengan metode simulasi dari 3 kegiatan utama yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutup.

3. Model Pembelajaran Inkuiri dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Pembelajaran berbasis Inkuiri adalah jenis pembelajaran yang dicapai melalui proses mencari informasi, pengetahuan dan suatu kebenaran dengan mengajukan sebuah pertanyaan. Hal ini dapat digunakan dalam disiplin ilmu apapun, dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah otentik dan menantang menggunakan kombinasi dari ceramah/ presentasi, studi independen, praktikum, kelompok kecil kegiatan kolaboratif dan diskusi kelompok besar.

[6] Mengemukakan bahwa “Agar proses dan hasil dari pembelajaran sesuai dengan kemauan dan kemampuan peserta didik, serta memiliki hasil yang maksimal, maka pembelajaran berbasis inkuiri harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada. Adapun ketentuan tersebut meliputi lima tahap pembelajaran yang harus dilakukan secara berurutan, yakni *discovery learning, interactive demonstrasion, inquiry lesson, inquiry lab dan hypotical inquiry*. Urutan dalam melaksanakan pembelajaran tersebut dikenal dengan istilah *hierarchy of inquiry*, di mana proses pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan urutan yang teratur.

[7] Mengatakan bahwa “metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. dengan metode demonstrasi, proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga akan membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga peserta didik dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

B. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen

(treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi-Experimental Design* atau eksperimen semu, penelitian ini memiliki dua kelompok sebagai subjek penelitian yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

2. Analisis Data

Pengaruh penerapan model pembelajaran *Inkuiri* dengan metode simulasi (X₁) terhadap hasil belajar (y), pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inkuiri* dengan metode demonstrasi (X₂) terhadap hasil belajar (y) dapat dicari dengan menggunakan analisis regresi tunggal dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

- Keterangan :
- Y = Variabel terikat
- a = Nilai Intercept (konstanta)
- b = Koefisien Regresi
- x = Variabel Bebas

Perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *Inkuiri* dengan metode simulasi (X₁) dan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inkuiri* dengan metode demonstrasi (X₂) terhadap hasil belajar (y) Uji -t sampel (*independent t-test*) untuk dua kelompok data dari dua kelompok sampel (tidak berpasangan)

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\frac{S_A^2}{n_A} + \frac{S_B^2}{n_B}}}$$

- Keterangan :
- \bar{X}_A = Rerata skor kelompok eksperimen
- \bar{X}_B = Rerata skor kelompok kontrol
- S_A^2 = Varian kelompok eksperimen
- S_B^2 = Varian kelompok kontrol
- n_A = Banyaknya sampel kelompok eksperimen
- n_B = Banyaknya sampel kelompok kontrol

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Besar nilai konstanta sebesar 27.375; artinya jika model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan model simulasi (X)

nilainya adalah 0, maka hasil belajar (Y) nilainya positif yaitu 27.375. Koefisien regresi variabel model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan model simulasi (X) sebesar 0.730, artinya jika model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan model simulasi mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 0.730. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan model simulasi dan dengan hasil belajar, semakin meningkat model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan model simulasi maka semakin meningkat hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh diperoleh t *hitung* =3.836, nilai *sig* sebesar 0,000 dan nilai r *table* (df=36-2 yaitu dua sisi/ 0,025) diperoleh 2,032 sehingga 3.836 > 2,032 dan nilai Signifikansi sebesar **0,001** lebih kecil dari < **0,05** , maka dapat disimpulkan ada pengaruh terhadap hasil belajar secara signifikan setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi pada kelas eksperimen 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI TITL 1 SMK Negeri 2 Kupang

Besarnya pengaruh variable model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi terhadap hasil belajar peserta didik didapat nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.302. Nilai tersebut diinterpretasikan sebagai prestasi nilai antara model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi terhadap hasil belajar peserta didik sehingga besarnya model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi terhadap hasil belajar peserta didik adalah 0.302 atau 30.2% hasil belajar peserta didik kelas XI TITL 1 dipengaruhi oleh model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi. Artinya variable model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi terhadap hasil belajar instalasi motor listrik berbagai kendali 30,2% dan sisanya sebesar 69,8% dipengaruhi oleh variable lain. Selain model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi masih terdapat factor lain yang mempengaruhi hasil belajar instalasi motor listrik berbagai kendali pada peserta didik kelas XI TITL 1 di SMK Negeri 2 Kupang.

Besar nilai Konstanta sebesar 19.539; artinya jika model pembelajaran inkuiri

dengan menggunakan model simulasi (X) nilainya adalah 0, maka hasil belajar (Y) nilainya positif yaitu 19.539. Koefisien regresi variabel model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan model simulasi (X) sebesar 0.865, artinya jika model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan model simulasi mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 0.865. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan model simulasi dan dengan hasil belajar, semakin meningkat model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan model simulasi maka semakin meningkat hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh diperoleh $r_{hitung} = 4.797$, nilai sig sebesar 0,000 dan nilai r_{table} ($df=36-2$ yaitu dua sisi/ 0,025) diperoleh 2,032 sehingga $4.797 > 2,032$ dan nilai Signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh terhadap hasil belajar secara signifikan setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi pada kelas eksperimen 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI TITL 1 SMK Negeri 2 Kupang.

Besarnya pengaruh variable model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik didapat nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.404. Nilai tersebut diinterpretasikan sebagai prestasi nilai antara model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik sehingga besarnya model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik adalah 0.404 atau 40,4% hasil belajar peserta didik kelas XI TITL 2 dipengaruhi oleh model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi. Artinya variable model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar instalasi motor listrik berbagai kendali 40,4% dan sisanya sebesar 59,6 % dipengaruhi oleh variable lain. Selain model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi masih terdapat factor lain yang mempengaruhi hasil belajar instalasi motor listrik berbagai kendali pada peserta didik kelas XI TITL 2 di SMK Negeri 2 Kupang.

Dari hasil perhitngn uji dengan menggunakan rumus independent sampel t-test maka diperoleh $t_{hitung} = -3.347$ dan didapatkan nilai $t_{tabel} = -1.994$ dengan $df = 70$, karena Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3.347 > -1.994$), artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata skor hasil belajar kelas eksperimen 1 (menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi) dengan rata-rata skor hasil belajar kelas eksperimen 2 (menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi). Pada table *Group Statistics* terlihat rata-rata (*mean*) untuk kelas *eksperimen 1* (menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi) 81.3889 dan untuk kelas *eksperimen 2* (menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi) 86.3889, artinya bahwa rata-rata skor hasil belajar kelas *eksperimen 2* (menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi) lebih tinggi dari pada rata-rata skor hasil belajar belajar kelas eksperimen 1 (menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi). Perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar -5 (81.3889 - 86.3889), dan perbedaan berkisar antara -7.98103 sampai -2.01897 (lihat pada *lower* dan *upper*).

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 $< 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi pada kelas eksperimen 1 dengan model pembelajaran inkuiri metode pembelajaran demonstrasi pada kelas eksperimen 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi dan model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI TITL SMK Negeri 2 Kupang.

Nilai Mean Difference adalah sebesar -5. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar kelas *eksperimen 1* model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi dengan hasil belajar kelas *eksperimen 2* model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi adalah sebesar $81.3889 - 86.3889 = -5$ dan selisi perbedaan adalah -7.98103 sampai -2.01897 (95% confidence interval of the difference lower upper). Hasil perhitngn uji independent sampel t-test maka diperoleh $t_{hitung} = -3.347$

dan didapatkan nilai $t_{tabel} = -1.994$ dengan $df = 70$, karena Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3.347 > -1,994$), berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar kelas *eksperimen 1* model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi dengan hasil belajar kelas *eksperimen 2* model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Simulasi (X₁) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Tabel 1. Hasil Analisis Nilai R Kelas Eksperimen 1 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.302	.282	4.81752

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai konstanta sebesar 27.375 artinya jika model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi (X₁) nilainya adalah 0, maka hasil belajar (Y) nilainya positif yaitu 27.375. Variabel model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi (X₁) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.730 artinya jika model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi mengalami kenaikan 1% maka hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 0.730. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,001**, sehingga nilai sig. **0,001 < 0,05**, artinya ada pengaruh setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik pada kelas XI TITL 1 SMK Negeri 2 Kupang. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3.836$, nilai sig sebesar 0,001 dan nilai t_{table} ($df=36-2$ yaitu dua sisi/ 0,025) diperoleh 2,032 (lampiran 14 tabel t) sehingga $3.836 > 2,032$ dan nilai Signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari $< 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi terhadap hasil belajar instalasi motor listrik berbagai kendali kelas XI TITL 1 SMK Negeri 2 Kupang.

[8] Mengemukakan bahwa "Pembelajaran berbasis inkuiri adalah pembelajaran yang berorientasi pada tercapainya dua hal yaitu: kondusif dan produktif dengan penekanan pada keterlibatan peserta didik secara aktif. Hal utama yang harus dipersiapkan dalam rangka memahami dan kemudian mengaplikasikan pendekatan ini adalah terciptanya kultur inkuiri, yakni suatu keadaan di mana guru dan peserta didik dapat secara terbuka meminta dan memberi pendapat atau tanggapan atas sesuatu hal tertentu. Cara membangun kultur ini adalah dengan membuat isi atau materi pelajaran tampak nyata mungkin (*visible learning*).

[9] Mengatakan bahwa "metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode simulasi, peserta didik dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Di samping itu, dalam metode simulasi peserta didik diajak untuk dapat bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Teori- teori diatas mendukung hasil penelitian ini, dimana model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi (X₁) terhadap hasil belajar peserta didik (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi (X₁) memiliki pengaruh sebesar 27.3% terhadap variable hasil belajar peserta didik kelas XI TITL 1. Model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi berpengaruh terhadap hasil belajar 27.3% dan sisanya sebesar 72.7% dipengaruhi oleh variable lain. Artinya, masih ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar selain model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Demonstrasi (X₂) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai konstanta sebesar 19.539 artinya jika model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi (X₂) nilainya adalah 0, maka hasil belajar (Y) nilainya positif yaitu 19.539. Variabel model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi (X₂) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.865 artinya jika model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi mengalami kenaikan 1% maka

hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 0.865

Tabel 2. Hasil Analisis Nilai R Pada Kelas Eksperimen 2 Model Summary^b

Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.404	.386	5.42953

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0, Tahun 2020

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,000**, sehingga nilai sig. **0,000 < 0,05**, artinya ada pengaruh setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Instalasi Motor Listrik pada kelas XI TITL 2 SMK Negeri 2 Kupang. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh *r hitung* = 4.797, nilai *sig* sebesar 0,000 dan nilai *r table* (df=36-2 yaitu dua sisi/ 0,025) diperoleh 2,032 (lampiran 14 tabel t) sehingga 4.797 > 2,032 dan nilai Signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari < 0,05, artinya ada pengaruh yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar instalasi motor listrik berbagai kendali kelas XI TITL 2 SMK Negeri 2 Kupang.

Model pembelajaran Inkuiri adalah berbagai bentuk aktivitas melibatkan pengamatan, pengajuan pertanyaan, merujuk pada buku dan sumber-sumber lain untuk mendapatkan hal yang telah diketahui dari bukti-bukti hasil percobaan sederhana, menggunakan perangkat-perangkat untuk mengumpulkan, menganalisis dan mnginterpretasi data, pengajuan jawaban, penjelasan dan perkiraan serta mengkomunikasikan hasil. Inkuiri memerlukan identifikasi asumsi yang digunakan, penggunaan pemikiran logis dan kritis, serta pertimbangan mengenai suatu hal.

[10] Mengemukakan bahwa “tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh peserta didik dalam pengajaran kelas. [11] mengatakan bahwa ”tujuan penggunaan

metode demonstrasi adalah agar peserta didik mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu. [12] Mengemukakan bahwa “tujuan pokok metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan prosesnya.

Teori- teori diatas mendukung hasil penelitian ini, dimana model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi (X2) terhadap hasil belajar peserta didik (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 39,90%, maka ada pengaruh positif penerapan.

3. Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Simulasi (X₁), Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Demonstrasi (X₂) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Tabel 3. Hasil Grup Statistik Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Hasil Belajar Eksperimen 1	36	81.3889	5.68345	.94724
	Hasil Belajar Eksperimen 2	36	86.3889	6.92935	1.15489

Nilai rata-rata kelas simulasi sebesar 81.3889 dan kelas demonstrasi 86.3889. Selisih antara keduanya adalah -5. selisih antara rata-rata hasil belajar kelas *eksperimen 1* model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi dengan hasil belajar kelas *eksperimen 2* model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi adalah sebesar 81.3889 – 86.3889= -5 dan selisi perbedaan adalah - 7.98103 sampai -2.01897 (95% confidence interval of the difference lower upper). Hasil perhitungan uji independent sampel t-test maka diperoleh *t_{hitung}*= -3.347 dan didapatkan nilai *t_{tabel}*= -1.994 dengan df = 70, karena Nilai *t_{hitung}* > *t_{tabel}* (-3.347 > -1,994), berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar kelas *eksperimen 1* model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi dengan hasil belajar kelas

eksperimen 2 model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi lebih tinggi dibanding rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi pada mata instalasi motor listrik. Hal ini disebabkan karena peserta didik di SMK Negeri 2 Kupang .

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penemuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi terhadap hasil belajar instalasi motor listrik berbagai kendali kelas XI TITL 1 SMK Negeri 2 Kupang
2. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar instalasi motor listrik berbagai kendali kelas XI TITL 2 SMK Negeri 2 Kupang
3. Terdapat perbedaan antara model pembelajaran inkuiri dengan metode simulasi dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI TITL SMK Negeri 2 Kupang

REFERENSI

- [1]. Abdullah sani, Ridwan. 2013. Inovasi Pembelajaran, Jakarta : Bumi Aksara
- [2]. Dimiyati, & Mudjiono . 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [3]. Sanjaya, Wina. 2014. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- [4]. Anitah, Sri, W, dkk. 2007. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- [5]. Sanjaya, W., (2008), Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Penerbit Prenada Media Grup, Jakarta.
- [6]. Anam, K. 2016. Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Pustaka pelajar, Yogyakarta.
- [7]. Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [8]. Anam, K. 2016. Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Pustaka pelajar, Yogyakarta.
- [9]. Anitah, Sri, W, dkk. 2007. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- [10]. Syaiful Sagala. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- [11]. Roestiyah. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- [12]. Fathurrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno. 2010. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami. Refika Aditama. Bandung.